

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan ayam petelur merupakan salah satu peluang usaha yang cukup menjanjikan di Indonesia, dimana telur merupakan sumber protein hewani yang sangat terjangkau bagi masyarakat. Ini menjadikannya pilihan utama dalam pola makan sehari-hari, terutama di kalangan keluarga berpenghasilan rendah hingga menengah. Menurut BPS Indonesia, (2023) produksi telur ayam petelur pada tahun 2022 mencapai 5,57 juta ton sedangkan pada tahun 2023 hasil produksi diperkirakan mencapai 6,12 juta ton. Peningkatan produktivitas ayam petelur di Indonesia pada tahun 2022 dan 2023 tersebut mencerminkan respons positif terhadap permintaan pasar yang terus meningkat, semakin meningkatnya permintaan telur mendorong peternak untuk memperhatikan produktivitas ayam petelur dengan memberikan ransum pakan yang berkualitas, sehingga produksi ayam petelur maksimal.

Ayam petelur pada usia 68 minggu, mengalami penurunan produksi telur yang terjadi akibat penurunan efisiensi metabolisme protein. Jika kandungan protein dalam pakan tidak optimal, performa produksi dapat menurun lebih jauh. Pakan memiliki peran yang sangat krusial dalam menunjang produktivitas ayam petelur secara signifikan. Kandungan protein dalam pakan yang terdapat pada konsentrat merupakan nutrisi yang sangat penting bagi ayam petelur. Dengan memastikan asupan protein yang dibutuhkan dan berkualitas tinggi akan mendukung perkembangan, kesehatan, serta produktivitas ayam. Usaha peternakan ayam petelur sering kali mengalami kendala pada harga telur yang fluktuatif serta harga pakan yang tinggi, sehingga memberikan pengaruh terhadap para peternak. Oleh karena itu, diperlukan formulasi pakan yang memanfaatkan sumber protein alternatif seperti hidrolisat bekicot untuk mempertahankan produktivitas telur.

Daging bekicot mempunyai kandungan protein yang sebanding yakni sekitar 60%, mengandung asam amino dan mineral yang memenuhi persyaratan sebagai pakan bergizi, ekonomis dan mudah didapatkan (Wakhid, 2010). Protein yang terkandung pada daging bekicot terhidrolisis menjadi lebih sederhana berupa

asam amino dengan cara proses fermentasi, yang diharapkan dapat memperbaiki kualitas pakan serta meningkatkan performa produksi pada ayam petelur. Menurut Irianto, (2013) fermentasi akan menguraikan bahan organik yang kompleks menjadi senyawa yang lebih sederhana melalui aktivitas mikroba.

Senyawa sederhana yang dihasilkan tersebut akan memberikan keuntungan seperti meningkatkan rasa, aroma, pencernaan, nilai gizi, dan daya simpan produk. Proses hidrolisis menyebabkan protein dalam daging bekicot terurai menjadi asam amino, dibantu oleh enzim protease dari mikroba. Proses ini membuat asam amino lebih tersedia dan siap diserap oleh tubuh ternak sehingga meningkatkan efektivitas penggunaannya sebagai bahan pakan ternak yang bergizi tinggi. Dengan mempertimbangkan potensi hidrolisat bekicot dan kebutuhan nutrisi ayam petelur fase layer, penelitian ini akan menganalisis Pengaruh Pemberian Hidrolisat Daging Bekicot sebagai Substitusi Konsentrat pada Pakan Terhadap Performa Produksi Ayam Petelur. Hasilnya diharapkan dapat memberikan rekomendasi formulasi pakan yang diberikan hidrolisat bekicot yang optimal untuk meningkatkan produktivitas telur secara efisien dan ekonomis.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang di atas, sehingga didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana pengaruh pemberian hidrolisat bekicot terhadap performa produksi ayam petelur?
2. Berapa jumlah optimal pemberian hidrolisat daging bekicot terhadap performa produksi ayam petelur?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa pengaruh pemberian hidrolisat daging bekicot terhadap perfoma produksi ayam petelur.

2. Mengetahui seberapa banyak pemberian hidrolisat daging bekicot mempengaruhi performa produksi ayam petelur.

1.4 Manfaat Penelitian

Berlandaskan dari tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan khazanah ilmu pengetahuan khususnya pada bidang nutrisi mengenai potensi hidolisat bekicot sebagai supplement pada pakan ayam petelur
2. Memberikan informasi pada pembaca maupun peternak ayam petelur dalam meningkatkan produktivitas ayam petelur melalui pemanfaatan bekicot.
3. Memanfaatkan hama pada tanaman yaitu bekicot sebagai sumber daya alam yang berkelanjutan.